

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengukuran kinerja telah menjadi perbincangan hangat pada banyak negara maju. Perusahaan-perusahaan nasional maupun internasional berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan di lingkungan yang semakin kompetitif di era globalisasi seperti saat ini. Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun strategi guna mencapai tujuan tertentu.

Rumah Sakit Ernaldi Bahar merupakan satu-satunya rumah sakit milik pemerintah Provinsi Sumatera Selatan penyedia jasa pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan jiwa, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi, kemasyarakatan dan sistem rujukan. Maka dari itu, Rumah Sakit Ernaldi Bahar tidak lepas dari tuntutan dan harapan masyarakat untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat akan pentingnya penanganan kesehatan jiwa. Apalagi sejak ditetapkannya Rumah Sakit Ernaldi Bahar pada tanggal 2 Januari 2014 sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) bertahap, maka akan lebih memudahkan rumah sakit untuk dapat merencanakan pengembangan dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas. Dengan status BLUD bertahap tersebut, maka Rumah Sakit Ernaldi Bahar diwajibkan untuk membuat Rencana Kerja (Renja) dalam rangka untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 5 (lima) tahunan dalam bentuk penjabaran program dan kegiatan tahunan. Renstra dan Renja Rumah Sakit Ernaldi Bahar harus mengacu kepada Prioritas dan Fokus Pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Terkait dengan pembuatan rencana kerja tersebut, maka diperlukan pengukuran kinerja yang tepat sehingga Rumah Sakit Ernaldi Bahar dapat meningkatkan status PPK BLUD dari bertahap menjadi BLUD penuh. Selama ini, Rumah Sakit Ernaldi Bahar hanya mengukur kinerja rumah sakit terkait aspek pelayanan. Namun, dikarenakan pengukuran satu aspek itu saja tidak cukup

karena kinerja sektor publik bersifat multidimensional sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat mewujudkan kinerja secara keseluruhan. Aspek lain yang penting dalam pengukuran kinerja rumah sakit adalah pengukuran terkait aspek keuangan yang dapat mencerminkan kondisi rumah sakit berdasarkan laporan keuangan yang disajikan, sehingga rumah sakit dapat mengetahui kinerja keuangan rumah sakit dan dapat melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan rumah sakit.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan, maka Rumah Sakit Ernaldi Bahar perlu membuat analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2013:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor per-34/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Adanya analisis tersebut diharapkan nantinya dapat diketahui gambaran keadaan keuangan, sehingga dapat diinterpretasikan kepada pengguna laporan terhadap laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi direktur sebagai pimpinan rumah sakit dalam menetapkan kebijakan, menyusun rencana kerja yang lebih baik, serta menentukan kebijakan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah, bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Ernaldi Bahar pada tahun 2014 dan 2015 sebagai Badan Layanan Umum Daerah dengan menggunakan rasio keuangan.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulis memberikan batasan pembahasan dengan harapan pembahasan dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan sehingga dapat diambil alternatif pemecahan masalah yang benar yaitu penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berdasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor per-34/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan rumah sakit sebagai badan layanan umum dengan menggunakan rasio keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang analisis kinerja keuangan rumah sakit sebagai badan layanan umum dengan menggunakan rasio keuangan.

2. Bagi Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran untuk memperbaiki kinerja manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang dalam menerapkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Dapat berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan rumah sakit dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, laporan ini dapat dijadikan bahan referensi atau acuan dalam menyusun Laporan Akhir oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi tahun berikutnya yang mengacu pada rumah sakit sebagai badan layanan umum dan mata kuliah yang sama.

## **1.5 Metode dan Sumber Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sanusi (2011:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Cara survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisisioner.

a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

b. Kuisisioner, pengumpulan data sertiing tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

### 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan cara survei, yaitu teknik wawancara (*interview*), penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian keuangan rumah sakit berkaitan dengan laporan keuangan rumah sakit. Selain itu, penulis juga melaksanakan riset kepustakaan dengan cara membaca buku sebagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis amati guna mendapatkan teori-teori sebagai alat analisis yang tersedia.

#### 1.5.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas maka diperlukan sumber data yang valid yang sesuai dengan penggolongan sumber data. Pengelompokan sumber data menurut Sanusi (2013:103), yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menggunakan data dari Rumah Sakit Ernaldi Bahar berupa:

1. Data primer yaitu berupa hasil wawancara (*interview*) dengan bagian keuangan Rumah Sakit Ernaldi Bahar.
2. Data sekunder yaitu dokumen yang terkait dalam penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu laporan keuangan tahun 2014 dan 2015 yaitu berupa neraca pada tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015, laporan operasional tahun 2015 dan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2104 dan tahun 2015. Selain itu, data

sekunder yang digunakan berupa teori-teori pendukung yang digunakan dalam pembahasan laporan akhir ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan sumber data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian kinerja, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, kegunaan analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, prosedur analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan rasio keuangan Badan Layanan Umum.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan rumah sakit, yaitu sejarah singkat rumah sakit, visi dan misi rumah sakit, struktur organisasi dan uraian tugas serta laporan keuangan rumah sakit berupa Neraca tahun 2014, 2014 dan 2015, Laporan Operasional tahun 2015 dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada tahun 2014 dan 2015.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari rumah sakit berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis penilaian kinerja keuangan pada Rumah Sakit Ernaldi Bahar dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor per-34/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ada dalam rumah sakit dan dari kesimpulan tersebut, penulis akan berusaha memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu rumah sakit.